



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat untuk memperjualbelikan sekuritas dalam bentuk saham, obligasi dan sekuritas lainnya. Menurut UU No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Dalam aktivitasnya, pasar modal merupakan sarana bagi investor untuk dapat melakukan investasi untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi perusahaan yang ingin melakukan kegiatan *Initial Public Offering* (IPO) atau yang dikenal dengan kegiatan penawaran saham perdana untuk publik. Masing-masing investor dan juga perusahaan yang menjadi pelaku di pasar modal memiliki satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan dari aktivitasnya. Dimana investor akan memperoleh keuntungan berupa return dari investasinya yang dapat berbentuk *capital gain* dari selisih kenaikan harga saham dan juga *dividend* yang merupakan bagi hasil dari perusahaan bagi pemegang saham. Perusahaan juga memperoleh keuntungan sebagai pelaku di pasar modal berupa dana yang dapat digunakan untuk memperluas kegiatan usahanya.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia tergolong sangat baik, dilihat dari pertumbuhan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dari tahun 2015 sampai

dengan tahun 2017. Hal tersebut dapat dikonfirmasi juga dengan melihat pertumbuhan IHSG ditabel dibawah ini :

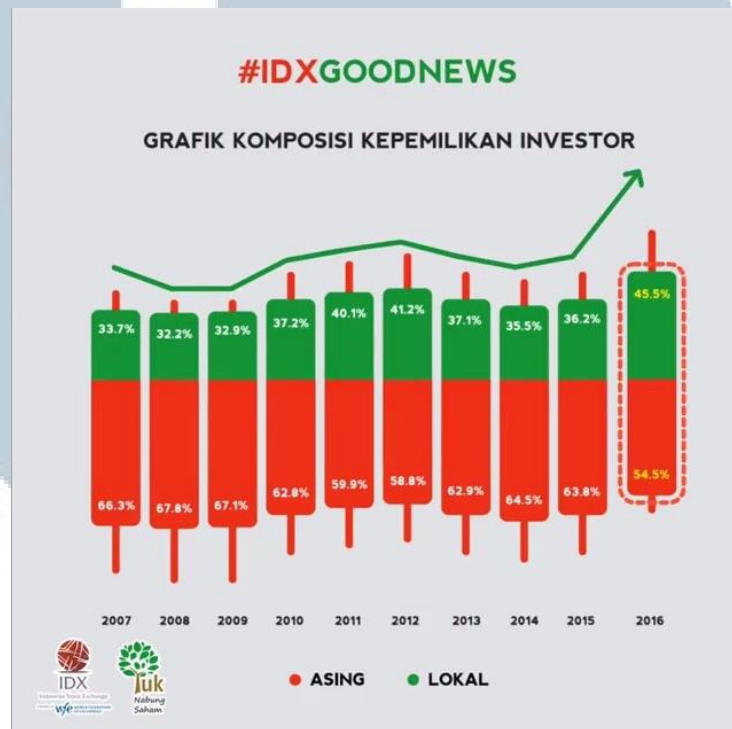
Tahun	IHSG Diakhir Tahun
2015	4593.008
2016	5296.711
2017	6355.654

Tabel 1.1 Tabel Pertumbuhan IHSG Tahun 2015-2017

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Grafik pertumbuhan IHSG diatas menunjukkan bahwa IHSG sedang dapat kondisi *uptrend*. IHSG menunjukkan pertumbuhan dari tahun 2015 diangka 4593.008 menjadi 6355.654 di tahun 2017, dengan kata lain naik sebesar 38.37% dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Pertumbuhan ini tentunya menarik para investor-investor baru untuk memulai investasinya di Pasar Modal Indonesia. Ditambah juga saat ini BEI sedang membuat program-program untuk menambah minat investasi dari investor-investor baru. Program itu antara lain berupa Galeri Investasi yang terletak dikampus-kampus di seluruh Indonesia dan juga program KSPM (Kelompok Sekolah Pasar Modal). Bursa Efek Indonesia berharap dengan adanya program dan kampanye mengenai investasi saham, jumlah investor di Indonesia dapat meningkat.

Tujuan utama dari program-program yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia adalah untuk mengalahkan jumlah investor asing di Pasar Modal Indonesia. Dari tahun 2015 sampai dengan 2016 persentase kepemilikan investor asing di Indonesia masih lebih tinggi dari pada persentase kepemilikan investor lokal.



Gambar 1.2 Grafik Komposisi Kepemilikan Investor

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Grafik komposisi kepemilikan investor diatas menunjukkan bahwa kepemilikan investor asing masih berada diatas 50% dibandingkan dengan investor lokal. Pada tahun 2015 persentase kepemilikan investor asing mencapai angka 63.8% sedangkan persentase kepemilikan investor lokal hanya sebesar 36.2%. Tetapi komposisi tersebut meningkat pada tahun 2016 menjadi persentase

kepemilikan investor asing sebesar 54.5% sedangkan persentase kepemilikan investor lokal sebesar 45.5%. Hal ini menandakan kesuksesan dari BEI dalam melakukan program-program dan kampanye edukasi untuk menarik minat investor baru di Indonesia.

Banyaknya jumlah persentase kepemilikan asing di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi Pasar Modal Indonesia masih terpengaruh oleh investor asing. Dikutip dari [metrotvnews.com](http://metrotvnews.com) ketika melakukan wawancara dengan PT. Panin Sekuritas, Pasar saham Indonesia dinilai masih bergantung pada investor asing yang saat ini komposisinya mencapai 60% dari total jumlah investor, hal ini mengakibatkan kondisi global masih memberikan pengaruh cukup besar terhadap pasar saham lokal. Sisi positif dari banyaknya investor asing menunjukkan bahwa fundamental ekonomi Indonesia masih positif, ini merupakan indikasi bahwa investor asing masih memiliki sentiment positif terhadap Pasar Modal Indonesia dan kondisi ekonomi makro Indonesia. Tetapi ada juga sisi negative dari pengaruh investor asing di Pasar Modal Indonesia karena masih memiliki persentase yang cukup besar, yaitu ketika investor asing melakukan *net sell* atau menarik dananya keluar dari Indonesia, maka kondisi IHSG pasti akan terpengaruh dan mengalami penurunan. Investor asing menarik dana atau melakukan *net sell* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi di negara asal, kondisi politik di negara asal dan juga anomali pasar yang terjadi di negara asalnya. Sehingga sebagai seorang investor kita didorong untuk cermat mengamati perkembangan ekonomi dan juga berita-berita baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk dapat memaksimalkan *return*.

Menurut Felicia (2012), perusahaan dan investor akan memperoleh return yang maksimal apabila mampu menentukan waktu yang tepat untuk berinvestasi, yang disebut juga dengan strategi *market timing*. Untuk dapat melihat *market timing* yang tepat, investor membutuhkan berita dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan atau mengenai kondisi pasar modal disaat ini. Dengan menggunakan informasi dan berita tersebut, investor dapat menyusun strategi *market timing* yang baik untuk memaksimalkan return dan membatasi resiko yang akan diterima dari hasil investasinya.

Informasi dan berita yang tersedia untuk strategi *market timing* dipengaruhi oleh teori pasar efisien. Berdasarkan teori dari Jones (2015:320), Pasar efisien adalah kondisi pasar dimana harga saham mencerminkan informasi kondisi perusahaan sesungguhnya. Sedangkan pasar tidak efisien adalah kondisi pasar dimana harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku investor, sehingga harga saham tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Seiring dengan berjalannya waktu, muncul suatu fenomena yang bernama anomali pasar. Fenomena ini merupakan penyimpangan dari teori pasar yang efisien. Ketika terjadi fenomena anomali pasar terjadi disuatu pasar modal, itu membuktikan bahwa pasar modal tersebut tidak efisien karena harga saham dipengaruhi oleh perilaku investor.

Perdebatan mengenai teori pasar efisien masih terjadi sampai saat ini. Ada banyak penelitian yang memberikan hasil yang mendukung teori pasar efisien. Namun ada juga penelitian yang menunjukkan hasil bahwa terjadi anomali pasar, yang bertentangan terhadap hipotesis pasar yang efisien. Fenomena anomali pasar dapat memberikan implikasi yang negatif bagi suatu pasar modal. Karena fenomena

itu menandakan kondisi pasar modal tidak mencerminkan informasi dan berita yang berkaitan dengan kondisi ekonomi negara tersebut.

Salah satu anomali yang bertentangan dengan teori pasar efisien adalah *january effect*. Menurut Sari (2014), *January Effects* merupakan suatu kondisi dimana pada bulan Januari harga saham meningkat lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya. Penyebab terjadinya fenomena *January Effect* ini dipengaruhi oleh perilaku investor dimana para investor menjual sahamnya untuk menghindari beban pajak diakhir tahun dan memperbaiki kinerja portfolionya.

Penelitian anomali pasar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi. Mellina dan Kazia (2017) melakukan penelitian terhadap saham-saham yang ada di sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil bahwa *january effect* tidak terjadi di Indonesia khususnya pada sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Eka (2014) memberikan hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *return* saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di pasar modal Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa di pasar modal Indonesia tidak terjadi *January Effect*. Akan tetapi, hasil penelitian Indah dan Maria (2013) menunjukkan bahwa fenomena *january effect* terjadi di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abel dan Ika (2015) juga menunjukkan bahwa fenomena *january effect* terjadi pada *Main Board Index (MBX)* di Bursa Efek Indonesia.

Tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga perdebatan mengenai anomali pasar terjadi di semua negara termasuk Amerika Serikat. Penelitian Perez (2017) menunjukkan bahwa *January Effect* sudah mulai menghilang dari berbagai negara termasuk Amerika Serikat. Penelitian yang dilakukan oleh Patel (2016) juga menunjukkan bahwa *January Effect* tidak terjadi di Amerika Serikat. Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2014) juga menunjukkan bahwa tidak terjadi *January Effect* di Pasar Modal Kanada (*Canadian Stock Market*). Penelitian yang dilakukan oleh Boudreaux (2014) juga menunjukkan bahwa *January Effect* tidak terjadi di Pasar Modal Jepang.

Dilihat dari penjelasan mengenai latar belakang diatas, maka penulis menetapkan judul dari penelitian ini adalah : "Analisis Fenomena *January Effect* Pada Return Saham di Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2017".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi fenomena *January Effect* pada *return* saham perusahaan di Indeks IDX30 BEI pada tahun 2015 - 2017 ?



### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas fenomena *january effect* pada return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Maka Batasan masalah penelitian ditetapkan sebagai berikut :

1. Indeks Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti adalah Indeks IDX30 karena merupakan indeks yang paling aktif di perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang dipilih dari Indeks IDX30 adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Indeks IDX30 selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.
3. Harga yang digunakan adalah *closing price* dengan asumsi harga tersebut telah mencakup semua informasi yang telah terjadi pada satu bulan perdagangan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Membuktikan terjadinya fenomena *January effect* pada *return* saham perusahaan di Indeks IDX30 BEI pada tahun 2015 - 2017.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : Fenomena January effect tidak terjadi pada saham perusahaan di indeks IDX30 BEI periode 2015 sampai dengan 2017
- $H_1$ : Fenomena January effect terjadi pada saham perusahaan di indeks IDX30 BEI periode 2015 sampai dengan 2017

## 1.6 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat serta berguna untuk sumber acuan dan referensi beberapa pihak, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi informasi dan referensi kepada pembaca mengenai ilmu keuangan dan investasi, khususnya dalam hal anomali yang mempengaruhi distribusi return.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran, informasi, pandangan, dan saran yang berguna bagi para pelaku investasi sehingga mengetahui bagaimana pengambilan keputusan investasi berdasarkan anomali-anomali yang ditemui di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul ”Analisis Fenomena *January Effect* Pada Return Saham di Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017” adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

### BAB II KERANGKA TEORITIS

Dalam bab ini dibahas berbagai teori tentang pasar modal, saham, *return* saham, efisiensi pasar modal, dan anomali pasar. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas berbagai hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini menjadi dasar untuk analisis tentang masalah yang akan dilakukan dalam BAB IV.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang gambaran singkat objek penelitian, penjelasan mengenai objek penelitian, data yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan berupa data-data hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS beserta analisis dan penjelasannya.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merupakan jawaban atas masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi saran dari penulis atas sesuatu yang belum ditempuh dan layak untuk dilaksanakan pada penelitian selanjutnya.

